

## **PENERAPAN KEBIJAKAN *E-GOVERNMENT* (UKG ONLINE) TERHADAP KINERJA GURU SMP**

---

**Nurmalita Dwiyanti**  
nurmalitady@yahoo.com  
**Abdullah**  
Universitas Telkom

diterima: 2/4/2018; direvisi: 24/7/2018; diterbitkan: 27/2/2019

### ***Abstract***

*E-government in Indonesia is not currently running well, the ranking of Indonesia in EGDI was a decline in 2016 to number 116. One of e-government implementation in education is online teacher competency examination. This research aims to find out the implementation of e-government policy through online teacher competency examination, result of online teacher competency examination, teachers' performance in Junior High School, and finds out its relationship. The research was conducted using UTAUT model. Data were collected from online teacher competency examination's results, and teacher performance assessment. The sample is determined by technique of convenience sampling, counted 77 respondents. The results show that the implementation of e-government through online teacher competency examination is good. Online teacher competency examination's results showed that the average teacher is still in coaching category. The teachers' performance is good. However, there's no relationship between the implementation of e-government and online teacher competency examination on teachers' performances simultaneously or partially.*

**Keywords:** *e-government; uji kompetensi guru online; UTAUT; penilaian kinerja guru; teachers' performance*

### **Abstrak**

*E-government di Indonesia saat ini belum berjalan dengan baik, dibuktikan dengan urutan Indonesia dalam EGDI, terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi urutan 116. E-government dalam pendidikan salah satunya adalah uji kompetensi guru online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kebijakan e-government melalui uji kompetensi guru online, hasil uji kompetensi guru online, kinerja guru di SMP, serta hubungannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model UTAUT. Data dikumpulkan dari hasil uji kompetensi guru online dan penilaian kinerja guru. Sampel menggunakan teknik convenience sampling, sebanyak 77 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan kebijakan e-government melalui uji kompetensi guru online sudah baik. Hasil uji kompetensi guru online menunjukkan rata-rata guru masih dalam kategori pembinaan. Kinerja guru sudah baik. Namun tidak terdapat hubungan antara penerapan kebijakan e-government dan uji kompetensi guru online terhadap kinerja guru secara simultan maupun parsial.*

**Kata Kunci:** *e-government; uji kompetensi guru online; UTAUT; penilaian kinerja guru; kinerja guru*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, masyarakat didorong untuk mengikuti perubahan, terlebih lagi perubahan dalam bidang teknologi. Perubahan dalam bidang teknologi terjadi secara pesat dan mempengaruhi sistem pemerintahan di Indonesia. Merujuk pada Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, Presiden telah menginstruksikan kepada setiap sektor pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Namun ternyata hingga saat ini pengembangan penerapan *e-government* di Indonesia belum berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan peringkat Indonesia dalam *E-Government Development Index (EGDI)* berada pada urutan ke 116 pada tahun 2016. Pada tahun tersebut Indonesia turun sepuluh peringkat dari tahun 2014. Hal tersebut memiliki arti bahwa kualitas pengembangan *e-government* di Indonesia masih perlu ditingkatkan, (AK, 2016). Kebijakan *e-government* diterapkan dalam seluruh bidang dipemerintahan, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Menurut hasil Peningkatan *e-Government* Indonesia (PeGI) pada tahun 2015, Kementerian Kebudayaan, Pendidikan Dasar dan Menengah berada pada posisi kedua dari total 27 kementerian yang dinilai pada tahun 2015, mendapatkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 3,41 dengan kategori baik.

Pada bidang pendidikan, kebijakan *e-government* dipaparkan melalui Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan mengaplikasikan teknologi dan informasi dalam sistem pembelajaran, pengelolaan manajemen pendidikan, pengelolaan di bidang kepegawaian maupun dalam berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Salah satu kebijakan *e-government* pada bidang pendidikan adalah uji kompetensi guru *online*. Program tersebut bekerja sama dengan beberapa lembaga/badan yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Salah satu tujuan dari diadakannya uji kompetensi guru ini adalah sebagai *entry point* penilaian kinerja guru dan sebagai alat kontrol pelaksanaan penilaian kinerja guru. Adapun maksud dari dilaksanakannya *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan salah satu kategori dari *e-government* itu sendiri, yaitu *government to employee*: Pada akhirnya, aplikasi *e-government* juga diperuntukkan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai atau karyawan pemerintahan yang bekerja di sejumlah institusi sebagai pelayan masyarakat. Selain itu, sesuai dengan teori Spencer (Moehariono, 2012) mengenai kompetensi yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah

karakteristik yang mendasari seorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Dari definisi kompetensi tersebut terdapat beberapa makna, salah satunya adalah hubungan kausal (*causally related*) yang berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).

Merujuk pada teori Spencer mengenai makna definisi kompetensi di atas, dapat diasumsikan bahwa guru-guru yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki kompetensi yang baik pula. Namun dalam hasil uji kompetensi guru *online* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil UKG yang diikuti oleh hampir tiga juta guru hanya memiliki rata-rata 53,02, yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut masih di bawah standar nasional sebesar angka 55, (Wurinda, 2015). Masih banyaknya guru yang memiliki nilai di bawah standar membuat pemerintah membentuk suatu program pengembangan kompetensi yang bernama Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hal tersebut menunjukkan ketidaksamaan hasil kompetensi dengan teori kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer.

Ada pun penelitian terdahulu yang mengujikan penerapan *e-government* terhadap kinerja, penelitian tersebut dilaksanakan oleh Kurniasih, et. al. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi kebijakan *e-government* dan Kinerja Aparatur Pemerintah di Kota Cimahi. Selain itu, penelitian yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, (Susanto, 2012). Hal tersebut didukung pula dengan penelitian serupa mengenai pengaruh kompetensi, motivasi dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru SMP. Penelitian tersebut pun menunjukkan bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru SMP (Arifin, 2015). Selain itu pada penelitian Subari dan Riady mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada perusahaan PDAM di Jawa Timur yang menjadikan pelatihan karyawan, kompetensi individual karyawan dan motivasi untuk mendapatkan pengakuan pada setiap karyawan sebagai variabel independen dan kinerja karyawan PDAM sebagai variabel dependen dengan menambahkan komunikasi internal sebagai variabel moderator. Penelitian ini menggunakan metode *hypothetical-deductive* dan *structural equation model (SEM)* yang didukung dengan analisis LISREL (Subari dan Riady, 2015). Hasil penelitian ini diantaranya

menunjukkan bahwa kompetensi secara langsung mempengaruhi kinerja dari karyawan PDAM, komunikasi internal memoderasi pengaruh signifikansi kompetensi terhadap kinerja, pelatihan mempengaruhi kompetensi dan motivasi mempengaruhi kompetensi.

Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru jenjang SMP di salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung. Kecamatan tersebut memiliki 10 SMP negeri dan swasta, dengan total guru sebanyak 340 guru. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru di SMP, hasil uji kompetensi guru *online* di SMP, kinerja guru di SMP, hubungan antara penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* terhadap kinerja guru di SMP, dan hubungan antara hasil uji kompetensi guru *online* terhadap kinerja guru di SMP. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1.

Hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* berpengaruh positif terhadap kinerja guru; (2) Hasil uji kompetensi guru *online* berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP dengan jumlah populasi sebanyak 340 guru, berdasarkan sumber data dari UPT Wilayah I Kabupaten Bandung. *Sampling* menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Selain itu pengumpulan data digunakan dengan mengumpulkan data sekunder.

Pengukuran data digunakan melalui beberapa indikator, yaitu untuk penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* diukur dengan menggunakan model UTAUT yang memiliki empat indikator yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* (Venkatesh 2003). Untuk mengukur uji kompetensi guru *online* digunakan dua indikator yaitu pedagogik dan profesional. Sedangkan untuk mengukur kinerja digunakan empat indikator yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

## HASIL

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 dari 11 pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Terdapat satu pernyataan yang dikatakan tidak valid, oleh karena itu peneliti mereduksi satu item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Untuk validitas data sekunder, dibuktikan dengan surat izin penelitian

dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari persepsi sampel terhadap penerapan kebijakan *e-government* di SMP, uji kompetensi guru *online*, dan kinerja guru. Dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap penerapan kebijakan *e-government* didapatkan nilai rata-rata sebesar 291,8 berarti masuk dalam kategori baik (Gambar 2).

Hasil uji kompetensi guru *online* pada guru SMP, memiliki rata-rata nilai sebesar 47,8 berarti masuk dalam kategori pembinaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru SMP masih harus mendapatkan pembinaan terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional (Gambar 3). Kinerja guru SMP memiliki kinerja yang sudah baik ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 88.4.

Hasil uji regresi linier ditunjukkan pada Tabel 1, di dapat bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 86,149 + 0,015X_1 + 0,038 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru di SMP.

X<sub>1</sub> = Penerapan Kebijakan *E-government*

X<sub>2</sub> = Uji kompetensi guru *online*

e = Error

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP dapat diterangkan oleh penerapan kebijakan *e-government* dan uji kompetensi guru *online* sebesar 2,7%. Sedangkan sisanya sebesar 97,3% diterangkan oleh variabel yang lain. Juga memiliki hubungan yang sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,165.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 1,037, lebih kecil dari nilai F tabel. Sehingga penerapan kebijakan *e-government* dan uji kompetensi guru *online* tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP. Demikian pula uji kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif terkait penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online*, data hasil uji kompetensi guru *online* dan hasil penilaian kinerja guru dari sekolah-sekolah SMP. Secara keseluruhan, tanggapan responden mengenai penerapan



kebijakan *e-government* mendapatkan tanggapan yang positif dengan rata-rata nilai sebesar 291,8 atau persentase sebesar 77%. Untuk hasil uji kompetensi guru saat ini menunjukkan bahwa guru-guru yang telah mengikuti uji kompetensi guru rata-rata masih harus mendapatkan pembinaan, dengan rata-rata nilai sebesar 47,8. Sedangkan untuk kinerja guru saat ini masuk ke dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 88,4.

Uji kompetensi guru *online* ini berisikan 100 soal dengan 70 soal pedagogik dan 30 soal profesional yang harus dijawab oleh guru dengan batas waktu selama 120 menit. Berdasarkan data dari hasil uji kompetensi guru secara *online* guru-guru SMP di salah satu kecamatan, didapatkan rata-rata hasil uji kompetensi guru di SMP sebesar 47,8. Bila dikategorikan dalam tiga kategori yang sebelumnya sudah ditentukan dalam pedoman penyelenggaraan uji kompetensi guru, maka hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata guru di SMP harus mendapatkan pembinaan. Hal tersebut saat ini sudah ditanggapi oleh pemerintah, dengan dilaksanakannya program Pengembangan Keprofesional Berlanjut (PKB). Pada program PKB tersebut guru mendapatkan pembinaan melalui beberapa jalan diantaranya, melalui pembelajaran dengan tutor sejawat melalui internet, seminar, dan pembelajaran tatap muka dengan tutor sejawat. PKB ini berisikan materi-materi yang diuji kompetensikan pada uji kompetensi guru, yang terdiri dari dua indikator yaitu pedagogik dan profesional. Yang mana hasil dari pembelajaran tersebut akan diujikan kembali melalui uji kompetensi guru selanjutnya.

Untuk meneliti kinerja guru ini dikumpulkan data sekunder dari hasil penilaian kinerja guru dari sepuluh sekolah di salah satu kecamatan. Penilaian kinerja guru ini mengevaluasi mengenai empat indikator yang sudah ditentukan sebelumnya pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Setelah dilakukan penelitian sesuai dengan sampel yang sudah ditentukan maka didapatkan rata-rata hasil penilaian kinerja guru SMP sebesar 88,4. Hasil penilaian kinerja guru ini dikategorikan dalam kategori penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 tahun 2009 mengenai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Guru-guru di SMP termasuk dalam kategori baik. Hasil regresi berganda menunjukkan kinerja guru di SMP tanpa pengaruh variabel independen sebesar 86,149.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* dan uji kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMP. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Indrajit (2016:41) dalam salah satu kategori *e-government* yaitu *e-government to employee* yang didalamnya disebutkan bahwa kebijakan *e-government* juga digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai

atau karyawan pemerintah yang bekerja di sejumlah institusi sebagai pelayanan masyarakat. Meskipun dalam analisis deskriptif pada penelitian ini disebutkan bahwa penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* ini sudah dalam kategori baik, nyatanya belum terlihat pengaruh yang besar dalam meningkatkan kinerja guru khususnya guru-guru di SMP. Hal tersebut dapat diindikasikan karena penerapan *e-government* ini masih dalam tahap pembelajaran dan beberapa guru di SMP masih beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Serta masih belum jelasnya aturan pemerintah mengenai jalannya kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* ini.

Hasil penelitian ini selain tak sejalan dengan pendapat dari Indrajit, penelitian ini pun belum dapat menggambarkan tujuan dari diadakannya uji kompetensi guru. Karena uji kompetensi guru ini diselenggarakan sebagai salah satu *entry point* dalam penilaian kinerja guru yang mana menjadi dasar ukuran kondisi kinerja guru di sekolah, dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah dan dinilai oleh pengawas dan kepala sekolah. uji kompetensi guru ini dilaksanakan oleh seluruh guru dan tenaga pengajar pada tahun 2014, hingga saat ini uji kompetensi guru belum dilaksanakan secara keseluruhan. Karena dilansir dari data pengujian uji kompetensi guru masih terdapat guru yang belum melaksanakan uji kompetensi guru hingga saat ini. Sehingga, belum memberikan hasil yang maksimal sebagai *entry point* dari penilaian kinerja guru.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  ini bukan menggambarkan ketidak adaanya hubungan sama sekali. Melainkan untuk saat ini, penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* di nilai masih dalam umur yang masih dini atau baru dilaksanakan selama 3 tiga tahun. Selain itu banyaknya faktor lain yang kurang mendorong guru dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan penerapan kebijakan *e-government* melalui uji kompetensi guru *online* ini. Seperti halnya, setelah dilaksanakan survei kepada para guru di lapangan, mereka masih mengeluhkan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi, kurangnya dukungan dalam penguasaan teknologi dan soal dalam uji kompetensi guru yang dianggap terlalu berbelit. Karena bila dilihat dari karakteristik responden, 51,9% guru di SMP memiliki rentang umur antara 51-60 tahun dengan frekuensi jabatan PNS terbanyak pada rentang 31-40 tahun menjabat sebagai PNS dengan persentase sebanyak 40,2%, yang mana pada rentang umur 51-60 tahun dapat dikatakan sudah masuk kedalam masa non-produktif. Banyak dari guru-guru tersebut merasa kesulitan dengan adaptasi atau penerimaan teknologi. Karena sesuai dengan teori model UTAUT yang menyebutkan bahwa penerimaan dan penerapan teknologi dipengaruhi oleh variabel moderator berupa, jenis kelamin, umur, dan pengalaman, (Venkatesh, 2003).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penerapan Kebijakan *e-government* melalui Uji kompetensi guru *online* di SMP sudah dilaksanakan dengan baik; (2) Uji kompetensi guru *online* yang telah dilaksanakan di SMP, menunjukkan bahwa rata-rata guru SMP di perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut mengenai kompetensi dalam mengajar; (3) Guru di SMP sudah memiliki kinerja guru yang baik; (4) Penerapan kebijakan *e-government* melalui Uji kompetensi guru *online* tidak memiliki hubungan terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan; (5) Uji kompetensi guru *online* tidak memiliki hubungan terhadap kinerja guru di SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- AK. 2016. Kualitas *e-government* di Indonesia Belum Memuaskan [*online*]. Tersedia: <https://www.indotelko.com/kanal?c=in&it=kualitas-e-government-indonesia> [29 Maret 2017].
- Akuntono, I. 2012. Berapa Besar Anggaran Uji Kompetensi Guru? [*online*]. Tersedia: <https://www.edukasi.kompas.com/read/2012/08/02/13483833/Berapa.Besar.Anggaran.Uji.Kompetensi.Guru> [17 Februari 2018].
- Arifin, H.M., 2015. *The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance. International Education Studies*, 8(1), pp.38-45.
- Indrajit, R.E., 2002. *Electronic government: strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital*. Andi.
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-government*. 09 Juni 2003. Jakarta.
- Kurniasih, D., Fidowaty, T. and Sukaesih, P., 2013. Pengaruh Implementasi Kebijakan *E-government* terhadap Kinerja Aparatur Kota Cimahi. *Sosiohumaniora*, 15(1), pp.6-14.
- Moehersono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, No 14 Tahun 2010. Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. 06 Mei 2010. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 Uji Kompetensi Guru. 26 Juli 2012. Jakarta.
- Subari, S. and Riady, H., 2015. *Influence of Training, Competence and Motivation on Employee Performance, Moderated By Internal Communications. American Journal of Business and Management*, 4(3), pp.133-145.
- Susanto, H., 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Wagiran. 2013. *Kinerja Guru (Teori, Penilaian, dan Upaya Peningkatannya)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wurinda, I. 2015. Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar [*online*]. Tersedia: <https://www.news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-d-bawah-standar> [09 Maret 2018].

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		sig.
	Coefficients	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	86.149	3.209		26.842	.000
Penerapan Kebijakan <i>E-government</i>	.015	.095	.018	.161	.873
Uji Kompetensi Guru	.038	.027	.165	1.439	.154

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 <sup>a</sup>	.027	.001	3.51328

a. Predictors: (Constant), Uji Kompetensi Guru, Penerapan Kebijakan *E-government*

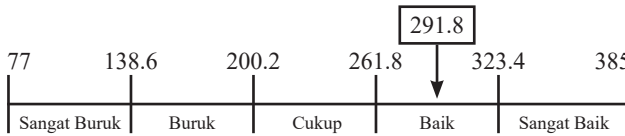
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

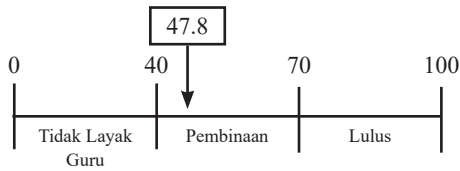
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.596	2	12.798	1.037	.360 <sup>b</sup>
	Residual	913.391	74	12.343		
	Total	938.987	76			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

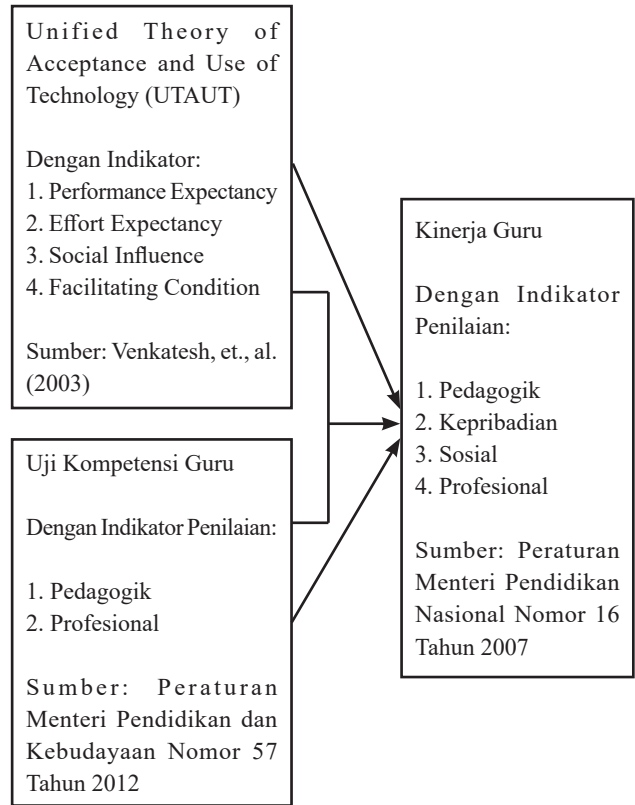
b. Predictors: (Constant), Uji Kompetensi Guru, Penerapan Kebijakan E-government



Gambar 2. Garis Kontinum Penerapan Kebijakan E-Government melalui Uji kompetensi guru online



Gambar 3. Garis Kontinum Uji kompetensi guru online



Gambar 1. Kerangka Pemikiran